

Pola Penyebaran Covid 19 di DKI Jakarta Bulan November 2020

Suryono Herlambang, ST, MT
Nur Mawaddah, ST, MT
Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota
Periode Juli – Desember 2020

Latar Belakang

2 Maret 2020 merupakan saat Presiden Jokowi mengumumkan 2 kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Sejak saat itu, perkembangan kasus Covid-19 semakin banyak dan tersebar tidak hanya di DKI Jakarta (sebagai titik awal lokasi penyebaran Covid-19). Hingga 10 Agustus 2020 telah tercatat 127.083 kasus positif di Indonesia dan DKI Jakarta memegang lokasi dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi (dengan persentase 20,66% dan sebanyak 26.261 kasus) yang diikuti dengan Jawa Timur (dengan posisi ke-2 tertinggi) dan Jawa Tengah (dengan posisi ke-3 tertinggi). Data ini menunjukkan wilayah DKI Jakarta telah menjadi salah satu episentrum penyebaran Covid-19 di Indonesia, sementara tren peningkatan jumlah kasus tidak berkurang bahkan terjadi akselerasi waktu penularan. Sebagai gambaran, sejak 2 Maret 2020 saat kasus pertama di Indonesia diumumkan, perlu 25 hari untuk mencapai 1.045 kasus (27 Maret 2020), seminggu kemudian menjadi 2.092 (4 April 2020), 5 hari berikutnya bertambah 3.293 kasus (9 April 2020), dan pada 12 April (3 hari selanjutnya) telah tercatat 4.241 kasus. Kecenderungan yang sama juga terjadi di DKI Jakarta, perlu waktu 1 bulan lebih untuk mencapai 1.024 kasus pertama (10 April 2020), dan 12 hari berikutnya sudah tembus 2.139 kasus (22 April 2020) dan mencapai 3.096 kasus setelah 9 hari kemudian (1 Mei 2020).

Bahasan tentang kasus Covid-19 di DKI Jakarta telah dilakukan oleh beberapa pihak, antara lain: Korelasi Kepadatan Penduduk dan Penyebaran Covid19 (Hardianto/RCUS, 4 April 2020)¹; Pemahaman Risiko Penyebaran Virus Corona di DKI Jakarta melalui Analisis Spasial (Irawati dkk, 7 April 2020)²; Pandemi dan Tiga Kerentanan Kampung (Fortuna/RCUS, 8 April 2020)³; Covid-19, inequality and Jakarta's urban poor: resilient, but at great risk (Wilson, 11 April 2020)⁴. Catatan dari studi-studi tersebut, antara lain:

- 1) belum ada korelasi yang kuat antara penyebaran Covid-19 dengan: tingkat kepadatan penduduk per kelurahan, persentase penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun, persentase penduduk usia 45 tahun ke atas dengan riwayat penyakit kronis, hingga sebaran RW kumuh;
- 2) temuan pertama menunjukkan kondisi dilematis, pada satu sisi menunjukkan munculnya ketahanan (resiliensi) warga kampung tapi pada saat yang bersamaan mereka sangat rentan terhadap ancaman penularan dan sekaligus dampak (ekonomi, sosial, budaya) eskalasi penyebaran Covid-19;
- 3) perlu persiapan dan antisipasi kebijakan bila penyebaran Covid-19 terus berjalan (fasilitas kesehatan, titik logistik, mobilitas dan transportasi publik).

¹ <https://rujak.org/korelasi-kepadatan-penduduk-dan-penyebaran-covid-19/>

² <https://www.facebook.com/Geospasial-Melawan-Covid-19-108950830769072>

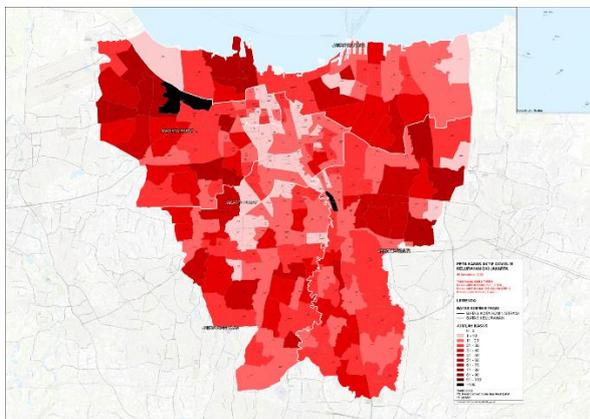
³ <https://rujak.org/pandemik-dan-tiga-kerentanan-kampung/>

⁴ <https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/covid-19-inequality-and-jakartas-urban-poor-resilient-but-at-great-risk/>

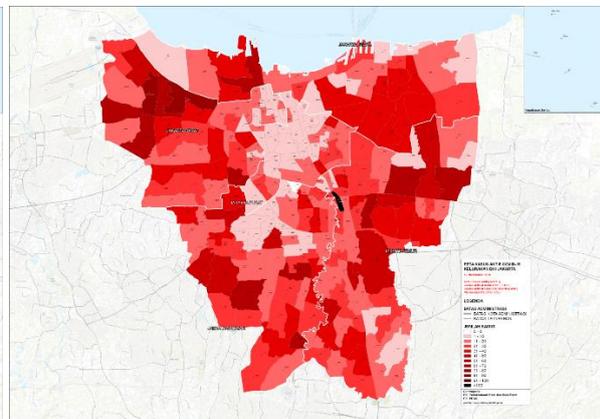
Studi-studi ini mendasarkan analisis spasial dengan *overlay mapping method*, yakni melapiskan satu data dengan data yang lain dan menganalisis korelasi yang terjadi antara data-data tersebut. Belum adanya korelasi yang kuat antara penyebaran Covid-19 di DKI Jakarta dengan sektor-sektor kota yang lain, memunculkan pertanyaan lanjut: adakah pola spesifik penyebaran spasial Covid-19 dari awal hingga saat ini? Bila ada, bagaimana pola penyebaran spasial terbentuk? Bagaimana konsekuensi yang mungkin akan terjadi?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kami dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – Real Estat Universitas Tarumanagara melakukan studi pemetaan berdasar pada unit data terkecil yang tersedia, yakni batas dan profil 267 kelurahan yang ada di Provinsi DKI Jakarta, serta data seri kasus Covid-19 di website resmi Pemprov DKI Jakarta (<https://corona.jakarta.go.id/id>). Dari data yang tersedia, tim menyusun peta kronologis penyebaran Covid-19 tingkat kelurahan dengan rentang waktu per 6 hari di 6 wilayah kota (Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu).

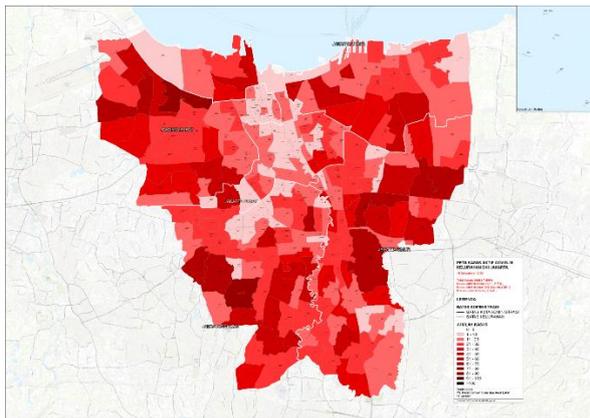
November 2020



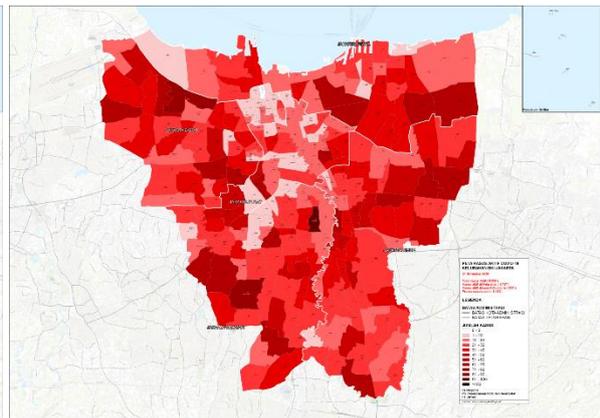
6 November 2020



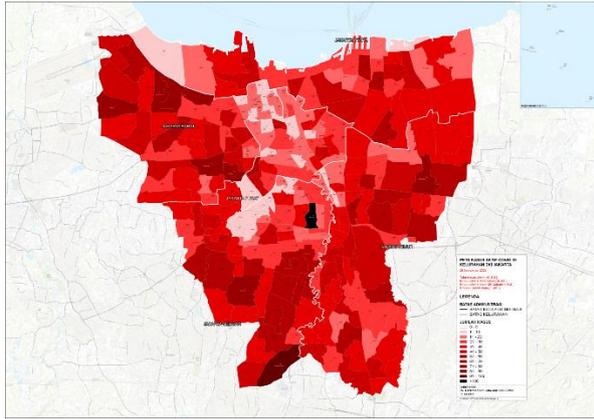
12 November 2020



18 November 2020



24 November 2020



30 November 2020

No.	15 Kelurahan Kasus Aktif Terbanyak di DKI Jakarta				
	06-Nov-20	12-Nov-20	18-Nov-20	24-Nov-20	30-Nov-20
1	BALI MESTER	BALI MESTER	CILANDAK BARAT	TEBET BARAT	TEBET BARAT
2	KAPUK	KAPUK	KAPUK	KAPUK	SRENGSENG SAWAH
3	CENGKARENG BARAT	CENGKARENG BARAT	HALIM PERDANA KUSUMAH	CILANDAK BARAT	KAPUK
4	CENGKARENG TIMUR	CENGKARENG TIMUR	KALIDERES	PULO GEBANG	PALMERAH
5	PULO GEBANG	JATINEGARA	CIPINANG MUARA	CENGKARENG TIMUR	CILANDAK BARAT
6	CAKUNG BARAT	KALIDERES	TEBET BARAT	KLENDER	PENGGILINGAN
7	KALIDERES	PULO GEBANG	KLENDER	KEBON JERUK	KALIDERES
8	PLUIT	PENJARINGAN	PULO GEBANG	JOHAR BARU	CENGKARENG TIMUR
9	JELAMBAR	PALMERAH	BINTARO	CIBUBUR	KEBON JERUK
10	PONDOK KELAPA	DURI KOSAMBI	CENGKARENG BARAT	PENGGILINGAN	PULO GEBANG
11	TEGAL ALUR	CILANDAK BARAT	PENGGILINGAN	BIDARA CINA	PONDOK KELAPA
12	KEBON JERUK	CIPINANG MUARA	PONDOK PINANG	PALMERAH	PETAMBURAN
13	PENJARINGAN	PEJATEN BARAT	SUNTER AGUNG	JAGAKARSA	JAGAKARSA
14	PALMERAH	LENTENG AGUNG	PEGANGSAAN DUA	SUNTER JAYA	PASAR MINGGU
15	DURI KOSAMBI	PENGGILINGAN	PEJATEN BARAT	BINTARO	PONDOK BAMBU

Legenda:
Jakarta Utara
Jakarta Barat
Jakarta Selatan
Jakarta Timur
Jakarta Pusat

Melalui peta dan tabel di atas, terlihat bahwa untuk penyebaran Covid-19 di Bulan November 2020 masih memperlihatkan pola penyebaran yang kurang lebih sama dengan bulan Oktober 2020, yaitu kasus aktif Covid-19 terlihat tersebar secara hampir merata di wilayah Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat. Dan Jakarta Pusat masih merupakan daerah yang memiliki jumlah kasus aktif Covid-19 terendah.